

PELATIHAN BAGI GURU KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBUATAN
PRODUK KREATIF SALAH SATU SOLUSI MENINGKATKAN KEMAMPUAN
GURU PRODUKTIF DI SMK

Rahmat Kusnedi¹

¹ Program Studi Seni Kuliner, Universitas Pradita

rahmat.kusnedi@pradita.ac.id

Abstrak

Ketersediaan tenaga kerja terampil yaitu lulusan sekolah menengah seperti SMK sangat dibutuhkan untuk operasional sejumlah infrastruktur yang akan dibangun pemerintah tetapi pada kenyataannya hasil lulusan SMK tidak mempunyai kapabilitas dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan. Kekurangan kompetensi siswa siswi SMK ini juga didapat dari kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai tenaga pengajar, Hampir 80 persen dari guru SMK merupakan guru normatif yang mengampu Mata pelajaran umum (C 1) yang terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama, PKN, sehingga hanya enam persen output pendidikan nasional yang mampu bersaing secara global. Sementara untuk kompetensi mata pelajaran produktif / keahlian (C 3) adalah mata pelajaran yang sangat membantu dan menentukan kemampuan dari lulusan akan kebutuhan yang diharapkan Industri, Salah satu mata pelajaran yang kompetensi gurunya memerlukan mengembangkan skill dan pengetahuan terbaru atau *Reskilling dan Upskilling*. dalam praktik adalah mata pelajaran kewirausahaan. Keterbatasan pengetahuan dan dan kemampuan dalam praktik akan menyebabkan siswa hanya menerima pembelajaran lebih banyak dalam bentuk teori sehingga sedikit pemahaman dalam pembentukan karakter kewirausahaan terutama untuk menciptakan produk kreatif, hal ini memicu program studi seni kuliner Pradita University untuk memberikan pelatihan kepada guru SMK mitra dengan Program Studi D3 Seni Kuliner yaitu SMK N 27 dan SMK N 57 Jakarta, dan saat sekarang kami terus mengembangkan modul untuk pelatihan. Bentuk pelatihan yang dilakukan adalah praktek secara langsung / *Hands on* yang dilakukan di Laboratorium Seni Kuliner Pradita University. Dengan

bekerjasama Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan se-Jakarta Selatan yang diprakarsai oleh SMK N 57 Jakarta Selatan selaku mitra afiliasi. Kegiatan ini tentunya sejalan dengan kegiatan PkM yang dirancang dengan metode pengajaran praktek secara langsung, praktek pelatihan difokuskan pada bagaimana merancang dan menciptakan produk kreatif berupa kue kering dan jajanan pasar. Adapun pelaksanaan Kegiatan dan pelatihan berlangsung di Gedung B Pradita University Pelatihan pembuatan produk kreatif diantaranya; adalah *chocolate chips*, *onde-onde*, dan *swiss roll* dan talam ubi. Diharapkan dengan pelatihan ini para guru-guru mampu mendapatkan pengetahuan baru dan dapat lebih mudah menuangkan ide terhadap langkah nyata dalam membuat produk kreatif yang belakangan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah. Kegiatan ini kami mengharapkan keberlangsungan alur pendidikan yang dapat berjalan dengan baik sekaligus meningkatkan kompetensi dan mengajarkan kembali kepada siswa siswi disekolahnya masing masing. Sehingga harapannya dengan kegiatan ini bisa dijadikan momentum sebagai pembaharuan dalam mengembangkan modul dan materi yang bagi siswa agar mereka memiliki pilihan dan kemampuan baik secara profesional atau menjadi seorang wirausahawan yang dapat membantu dan mendorong para penggiat UMKM skala mikro. Dan menjadikan SMK yang hebat di masa yang akan datang.

Kata Kunci : guru, kompetensi, kewirausahaan, mandiri, smk, kue, kuliner

Abstract

The availability of skilled workers, especially high school graduates such as vocational schools are needed for the operation of infrastructure that will be built by the government, but in reality the results of vocational graduated does not have the capabilities and competencies that match in needs. The lack of competition among vocational high school students is also derived from the lack of competencies held by teachers as teaching staff, Nearly 80 percent of vocational teachers are normative teachers (C 1)who teach Indonesian, English, Religion and PKN so that only six percent of national education output is able to compete in an global competitive. One of the subjects where teacher competition is lacking in practice teachers (C 3), is entrepreneurship and causes students only receive

learning in the form of theory, from the statement above culinary arts program Pradita University initiative to provide training for vocational entrepreneurship teachers, training in the form of PkM is conducted in cooperation with Vocational school partner which is SMK N 27 and SMK N 57 Jakarta Teacher Consultation on Entrepreneurship Subjects in South Jakarta. PkM activities are designed with short teaching methods and practices, training practices are focused on training in making cake products.

The implementation of practicing activities are taking place at Gedung B Pradita University, the matery of training such as ; chocolate chips, onde-onde, swiss roll and talam ubi. It is hoped that through this aktivities as the spirits to developing new module to teac the student and give them more opportunity eather become a profesional or independance enterpreneur to help small unit business grow up and to develope stongest SMK in the future.

Keywords: *teacher, competency, entrepreneur, independence, smk, cake, culinary*

1. Pendahuluan

Presiden RI, Bapak Joko Widodo (Jokowi) pernah mengatakan, pembangunan fisik harus diikuti dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan Presiden mengharapkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi tulang punggung pembentukan SDM yang berkualitas. Presiden berharap SMK memiliki guru yang tidak hanya mengajarkan kelas teori semata tetapi juga mampu mengajarkan keterampilan sesuai kebutuhan industri. Presiden menegaskan ketersediaan tenaga kerja terampil sangat dibutuhkan untuk operasional sejumlah infrastruktur yang akan dibangun pemerintah (Kompas.com, 29-11- 2017).

Kenyataannya kemampuan dunia pendidikan dalam menjawab kebutuhan industri masih jauh dari harapan, industri menginginkan hasil lulusan SMK yang mempunyai kapabilitas dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan. Kendala utama yang sering muncul adalah jumlah guru SMK produktif yang sangat minim. Hampir 80 persen dari guru SMK merupakan guru normatif yang mengampu pelajaran Bahasa Indonesia, Inggris, Agama dan PKN. Menurut survei yang dilakukan UNESCO pada tahun 2011, hanya enam persen output pendidikan nasional yang mampu bersaing secara global (Jawa Pos, 22- 3-2012).

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lulusan adalah dengan meningkatkan kualitas para penajar dalam hal ini guru pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). UU nomor 14 tahun

2005 menyatakan bahwa seorang guru tidak hanya harus memiliki kompetensi tetapi juga bersertifikasi. Undang-Undang RI no.14 tahun 2005 juga menjelaskan mengenai definisi guru, dalam UU dikatakan guru sebagai bentuk professional dari pekerjaan utama mengajar, mendidik, melatih, menilai dan membimbing anak dalam pendidikan formal. Kualifikasi, kompetensi, sertifikat dan sehat jasmani rohani adalah hal wajib yang harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga professional, Zamroni (2006:2).

Kompetensi dianggap sebagai hal utama dalam mendidik dan mengajar. Guru merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran dilihat dari kaca mata murid dan keberhasilan murid ditentukan dengan kemampuan memahami gurunya dengan baik, guru sebagai pengajar, orang tua, mitra maupun otoritas. Hal ini sangat diyakini oleh siswa SMK bahwa guru-nya mampu mengajarkan hal terpenting dan bisa dipercaya serta memiliki elemen penting dalam pembelajaran dan mampu menunjukkan kepada siswa hal yang berguna dan penting.

Brookfield (2006:55-56) menyatakan dari semua faktor faktor yang digunakan untuk meneliti efektifitas mengajar seorang guru, seperti gaya, budaya, kepribadian, suku, usia, sosial, gender, pengalaman dan organisasi tidak ada satu faktorpun yang akurat bahkan membuat generalisasi hambar dikarenakan siswa khususnya SMK tidak mengukur guru dalam hal metode atau teknik tertentu saja.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menitikberatkan pada pendidikan karakter yang berguna sebagai landasan dalam mewujudkan visi pembangunan nasional. Kebijakan pendidikan di Indonesia yaitu pembentukan karakter kewirausahaan sangat relevan dengan tujuan dan fungsi utama pendidikan karakter sesuai UU. Salah satu mata pelajaran pendukung pembentukan karakter siswa SMK adalah mata pelajaran kewirausahaan (entrepreneurship), Pembentukan karakter kewirausahaan sudah seharusnya mendapat perhatian khusus dalam kurikulum SMK dan dalam proses belajar. Terbukti hasil pembentukan karakter kewirausahaan mampu mengurangi angka pengangguran dan membangkitkan perekonomian mikro seperti, Usaha Kecil Menengah (UKM). Berangkat dari dua hal utama dimana siswa SMK dapat menjadi warganegara yang tangguh maka disimpulkan bahwa guru yang kompeten dan mata pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk lulusan SMK. Guru yang kompeten sebagai kunci sukses keberhasilan lulusan terletak pada kualitasnya, itu sebabnya perlu diadakan pengajaran ataupun pelatihan tambahan bagi guru untuk mampu mengaplikasikan teori khususnya kewirausahaan yang diajarkan menjadi bentuk nyata atau

incubator bisnis yang dapat berkembang dikemudian hari. Melalui program studi seni kuliner Pradita University berinisiatif untuk memberikan pelajaran tambahan kepada para guru khususnya guru kewirausahaan agar dapat memadukan antara praktik bisnis dengan teorinya, pelajaran tambahan untuk guru kewirausahaan diberikan dalam bentuk pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat serta bekerjasama dengan kelompok musyawarah guru mata pelajaran kewirausahaan se-jakarta selatan yang diketuai oleh Ibu Rohmat Mukti dari SMK 57 Jakarta Selatan. Melalui kelompok tersebut diharapkan pelatihan dapat tepat sasaran.. Sebagai instruktur adalah dosen program studi seni kuliner, pada kesempatan ini juga diberikan pelatihan mengenai jenis dan manfaat kemasan bekerjasama dengan program studi desain komunikasi visual. Pelatihan guru kewirausahaan diharapkan mampu menghasilkan kebutuhan tenaga kerja dilapangan yang berkualitas.

2. Tinjauan Pustaka

1. Mitra menjadi lebih teredukasi, mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan dunia industri saat ini khususnya kewirausahaan yang dipaparkan baik secara teori dan praktek secara langsung.
2. Mitra yang mengikuti pelatihan ini memiliki pengetahuan dan ketrampilan cara membuat olahan produk kue (chocolate chips, onde-onde, swiss roll dan talam ubi) produk yang mudah dibuat namun disukai dimasyarakat umum.
3. Mitra memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan dalam memilih dan membuat konsep kemasan yang sesuai untuk produk makanan.
4. Mitra dapat mempraktikkan langsung proses pengolahan makanan di tempat mengajar kepada siswa SMK dan lingkungan rumah atau diri sendiri.

3. Metode

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan kewirausahaan melalui pembuatan produk kue bagi guru mata pelajaran kewirausahaan SMK se-Jakarta Selatan. Produk kue yang diajarkan; chocolate chips, onde-onde, swiss roll dan talam ubi. Jumlah peserta sebanyak 20 peserta (Tenaga Pendidik) dan dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing terdiri dari 5 orang. Kegiatan dilakukan tatap muka didalam laboratorium kitchen Pradita University, dimulai dengan pembagian tempat, peralatan dan modul pembelajaran berupa resep dan cara pembuatan. Dilanjutkan dengan menerangkan bahan baku yang digunakan, membaca resep dan alur tata cara proses pengolahan.

Dilanjutkan dengan sesi pelatihan dimana setiap peserta untuk melakukan praktik secara langsung dalam kelompok untuk membuat masing masing produk sesuai dengan arahan resep. Peserta didampingi oleh beberapa dosen dan mahasiswa sebagai asisten disetiap kelompok, guna memastikan agar capaian dalam praktik membuat produk makanan olahan sesuai dengan harapan serta memahami alur proses pembuatan.

B. MANFAAT KEGIATAN

Dalam Kegiatan ini manfaat yang diterima oleh Mitra SMK, antara lain:

1. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai praktek nyata dari mata pelajaran kewirausahaan dalam bentuk usaha kue/kuliner.
2. Mendapatkan pengetahuan baru dalam pembuatan produk kue (chocolate chips, onde-onde, swiss roll dan talam ubi).
3. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam mengolah makanan secara benar dan higienis.
4. Mendapatkan pengetahuan mengenai bentuk dan manfaat kemasan dalam produk makanan.

Manfaat bagi pelaksana yang didapat dari pelaksanaan PkM:

1. Pelaksana melaksanakan tri dharma perguruan tinggi
2. Pelaksana membantu program kerja pemerintah untuk pendidikan menengah secara langsung melalui pelatihan kepada guru SMK
3. Pelaksana berhasil melakukan PkM dalam jumlah peserta yang sedikit sebagai tolak ukur untuk melakukan PkM yang lebih besar.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan

Pelatihan pembuatan produk kue dilaksanakan pada;

Tempat : Lab. Kitchen Pastry, Gedung B Pradita Institute Hari/tanggal : Selasa, 13 Agustus 2019

Waktu : 08.00 s.d. Selesai Susunan acara pelatihan

WAKTU (WIB)	KEGIATAN	PERSIAPAN
06.00 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan Lab. Kitchen dan Pastry 	Mengecek kesiapan lab dan finalisasi semua kebutuhan dan peralatan yang akan digunakan
08.00 – 08.05	<ul style="list-style-type: none"> Penyambutan Registrasi Guru-guru menempati tempat duduk 	Perengkapan Banner spanduk, Screen, Proyektor, Sound audio, Komputer, Clicker, Buku tamu / registrasi, ballpoint, aqua gelas, marketing bag, Dokumentasi, Setup Table u/ 35org (tanpa tablecloth)
08.06 – 08.21	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan oleh MC Doa Opening speech : Prof. Dr-Ing Harianto Hardjasaputra Photo Bersama 	Ucapan selamat datang, Doa umum, Materi opening,
08.22 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> Paparan materi Manfaat kemasan: James Darmawan 	Materi Presentasi,
09.01 – 09.30	<ul style="list-style-type: none"> Paparan materi pelatihan PKM : Chef Rahmat Kusnedi 	Materi Presentasi, Materi Copy Resep
09.31 – 12.30	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan PKM : Chef Rahmat Kusnedi & Tim 	Laboratorium Kitchen & Pastry
12.30 – Selesai	<ul style="list-style-type: none"> Lunch & Photo (didalam LAB) 	Ruang Restoran Laboratorium Kitchen & Pastry

2. Hasil Kegiatan

Acara pelatihan pembuatan produk kue bagi guru mata pelajaran kewirausahaan berjalan dengan baik tanpa hambatan sedikitpun. Guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini untuk belajar teknik pembuatan kue serta kemasannya dengan manfaat dan komposisi yang tepat. Para guru juga dengan mudah memahami materi resep yang disediakan dan disampaikan karena sebagian dari peserta adalah guru yang terbiasa memasak ataupun mempunyai pengalaman membuat kue sendiri. Peserta bersedia dan akan menerapkan hasil pelatihan ini khususnya kepada siswa SMK, juga pengetahuan untuk pribadi guru sebagai tambahan pengetahuan dalam menjalankan kewirausahaan dikemudian hari

5. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan melalui PkM kepada guru selain menambah ilmu dan pengalaman serta meningkatkan kompetensi juga memberikan masukan yang signifikan untuk materi dalam mengajar mata pelajaran kewirausahaan, tentunya sebagai *agent of change* guru-guru ini mampu mendistribusikan pengetahuan ini kepada banyak siswa siswi dan dapat digunakan untuk menjadi bidang usaha maupun kegiatan sehari-hari.

Kegiatan PkM ini masih jauh dari sempurna karena jumlah guru yang belajar mengikuti pelatihan hanya untuk satu wilayah Jakarta Selatan dan belum mencakup banyak wilayah, semoga kedepannya peserta pelatihan ini bisa lebih ditambahkan atau area wilayah guru yang mengikuti bisa diperluas. Untuk materi yang akan disampaikan dan dibagikan, kedepannya dapat dikirimkan terlebih dahulu ke para guru calon peserta pelatihan agar dapat dipelajari sebelum memulai acara, sehingga pada saat pelaksanaan lebih banyak waktu yang digunakan untuk praktik sehingga bisa ditambahkan materi lain seperti pengetahuan pembuatan kemasan maupun standar kesehatan produksi makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, Stephen D. (2006). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness In The Classroom*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniasih B. (2017). Indonesia Masih Butuh Banyak Guru SMK. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/11/29/07092571/indonesia-masih-butuh-banyak-guru-smk?page=all>. Pada tanggal 16 Agustus 2019.
- Kurniasih B.(2017). Saatnya Guru SMK Berubah!. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/09/29/15215151/saatnya-guru-smk-berubah?page=all>. Pada tanggal 15 Agustus 2019.
- Sulvi Sofiana. (2018). Kekurangan Guru Produktif di SMK, Dindik Jatim Berencana Rekrut Orang. Diakses dari <https://jatim.tribunnews.com/2018/12/18/kekurangan-guru-produktif-di-smk-dindik-jatim-berencana-rekrut-orang-industri>. pada tanggal 15 Agustus 2019.
- Zamroni. (2006). *Paradigma pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIDRAF Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia no. 14 (2005). *Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.htm>. Pada tanggal 15 Agustus 2019.

Undang-undang Republik Indonesia no. 20(2003). Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/w_p-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Pada tanggal 15 Agustus 2019.